

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku yang
Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2022)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Fina Sis Chahyaning Tyas

NIM : 31402000327

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2024

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***

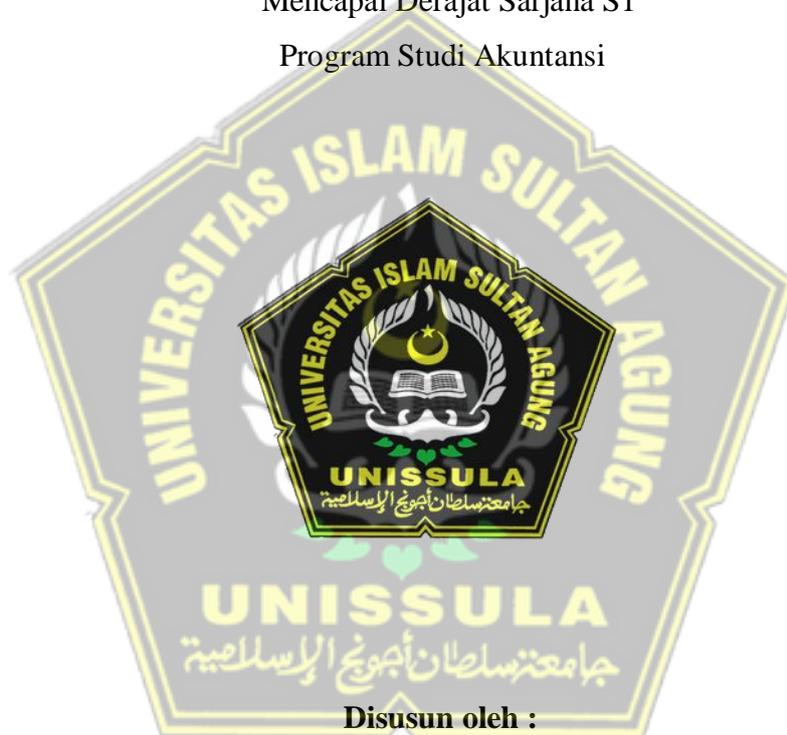
**(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku
yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2022)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Fina Sis Chahyaning Tyas

NIM : 31402000327

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

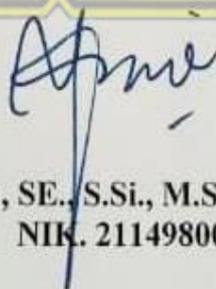
Disusun Oleh :

Fina Sis Chahyaning Tyas
NIM : 31402000327

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 02 September 2024

Pembimbing,



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE., S.Si., M.Si., Ak., CA., CSRA., ACPA
NIK. 211498009

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Disusun Oleh :

Fina Sis Chahyaning Tyas
NIM : 31402000327

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 27 September 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji I



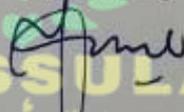
Dr. Lisa Kartikasari, SE, M.Si, Ak., CA
NIK. 211402010

Dosen Penguji II



Hami Werdhi Apriyanti, SE, M.Si, Ak., CA
NIK. 211414026

Pembimbing



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE, S.Si, M.Si, Akt., CA, CSRS, CSRA, ACPA
NIK. 211498009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 27 September 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Prorita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA, IFP, AWP, Ph.D
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fina Sis Chahyaning Tyas

NIM : 31402000327

Jurusan : S1 - Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Judul Artikel : Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**" merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan cara yang baik sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Semarang, 12 Desember 2024



Fina Sis Chahyaning Tyas

NIM. 31402000327

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan pra skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi Dan Bahan Baku yang Terdaftar di BEI Tahun 2019- 2022”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S1 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. H. Muhammad Ja'far Shodiq, SE., S.Si., M.Si., Akt., CA., CSRS., CSRA., ACPA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Segenap staff karyawan Universitas Islam Sultan Agung selalu memberikan informasi yang baik melalui grup angkatan.

6. Teruntuk Ibu Yulis dan Bapak Sisno terimakasih sudah berjuang untuk kebahagiaanku dan selalu memberikan kasih sayang, semangat dan doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sarjana.
7. Teruntuk adik-adiku Nazwa Fardhuhita Dwi Andini dan Wignie Arum Syafania terimakasih sudah memberikan doa, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.
8. Teruntuk keluarga seperti tante, om, padhe dan budhe terima kasih atas motivasi, semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.
9. Teruntuk teman-temanku Zulviatul Rohmah, Ani Farichah, Arimbi Desya Pratiwi yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, menemani dan memberikan pengalaman selama perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 12 Desember 2024

Penulis



Fina Sis Chahyaning Tyas

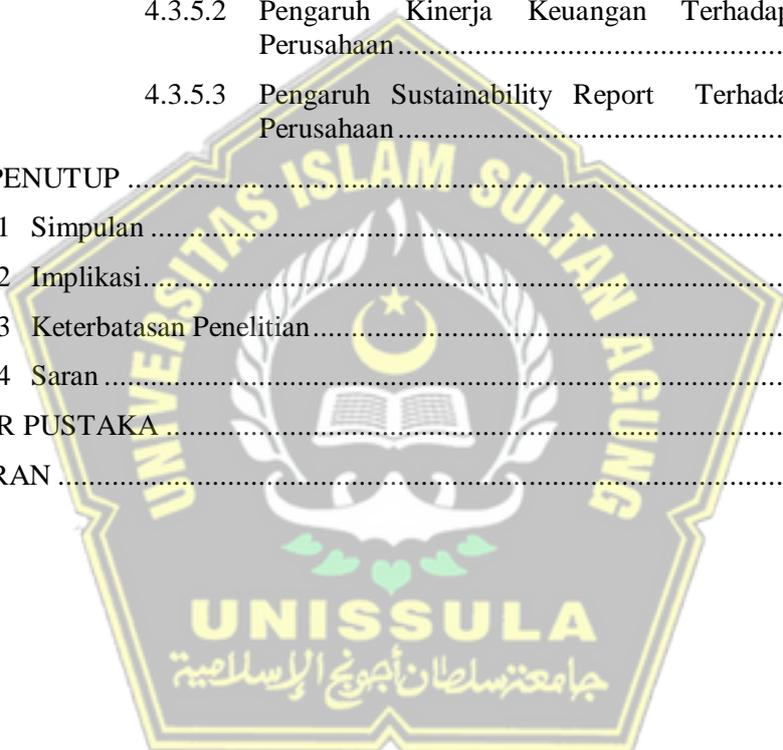
NIM.31402000327

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
RINGKASAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 <i>Grand Theory</i>	12
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	12
2.2 Variabel Penelitian.....	13
2.2.1 <i>Sustainability Report</i>	13
2.2.1.1 Definisi <i>Sustainability Report</i>	13
2.2.1.2 Pengungkapan dalam <i>Sustainability report</i>	16
2.2.1.3 Kategori pengungkapan <i>sustainability report</i>	17
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	18
2.2.3 Nilai perusahaan	20
2.3 Penelitian Terdahulu	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	27
2.4.1 Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	27
2.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	28

2.4.3	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan	29
2.5	Kerangka Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		33
3.1	Jenis Penelitian	33
3.2	Populasi dan Sampel	33
3.3	Jenis Dan Sumber data	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data	34
3.5	Definisi operasional dan pengukuran variabel	35
3.6	Teknik Analisis Data	35
3.6.1	Analisis Statistik Deskripsi	35
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	36
3.6.2.1	Uji Normalitas	36
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas	36
3.6.2.3	Uji Multikolinearitas	37
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	37
3.6.3	Uji Regresi Linear Sederhana	38
3.6.3.1	Persamaan Model	38
3.6.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.6.4	Uji Hipotesis	39
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji t)	39
3.6.5	Model Analisis Jalur	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2	Deskripsi Variabel	42
4.2.1	Variabel <i>Sustainability Report</i> (SR)	42
4.2.2	Variabel Kinerja Keuangan (KK)	43
4.2.3	Variabel Nilai Perusahaan	43
4.3	Analisis Data	44
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	44
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.3.2.1	Uji Normalitas	48
4.3.2.2	Uji Heteroskedastisitas	51
4.3.2.3	Uji Multikolinearitas	53
4.3.2.4	Uji Autokorelasi	53

4.3.3	Analisis Model Regresi	55
4.3.3.1	Persamaa Model.....	55
4.3.3.2	Uji Koefisiens Determinasi (R^2)	57
4.3.4	Uji Hipotesis	58
4.3.4.1	Uji t.....	58
4.3.4.2	Analisis jalur (Analysis Path)	60
4.3.5	Analisis Dan Pembahasan	62
4.3.5.1	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan.....	62
4.3.5.2	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	64
4.3.5.3	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan.....	65
BABV PENUTUP		68
5.1	Simpulan	68
5.2	Implikasi.....	69
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	70
5.4	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		77



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian terdahulu	20
Tabel 3.1.	Definisi Operasional	35
Tabel 4.1	Kriteria dan Hasil Pengambilan Sampel	41
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3	Output SPSS Uji Normalitas Metode Monte Carlo	48
Tabel 4.4	Output SPSS Uji Normalitas Metode Monte Carlo	49
Tabel 4.5	Output SPSS Uji Normalitas Metode Monte Carlo	50
Tabel 4.6	Output SPSS Uji Normalitas Metode Monte Carlo	51
Tabel 4.7	Output SPSS Uji Heterokedastisitas	52
Tabel 4.8	Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas	52
Tabel 4.9	Output SPSS Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.10	Output SPSS Uji Autokorelasi	54
Tabel 4. 11	Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.12	Model Summary	55
Tabel 4.13	Coefficients	55
Tabel 4.14	Model Summary	56
Tabel 4.15	Coefficients	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV pada perusahaan sektor energi di BEI Periode 2020- 2023.....	7
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Analisis Jalur	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Energi Dan Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022.....	77
Lampiran 2. Tabulasi Data Untuk Penelitian Sebelum Dioutlier	78
Lampiran 3. Tabulasi Data Untuk Penelitian Sesudah Dioutlier :	81
Lampiran 4. Hasil Output SPSS 22	81



ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang terdiri dari nilai pendapatan untuk saat ini atau nilai kas untuk masa mendatang atau nilai yang digambarkan dengan perubahan harga termasuk perubahan harga saham. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah *sustainability report* berdampak pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Populasi dari penelitian yaitu perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022. Metode *purposive sampling* digunakan dalam untuk pengambilan sampel sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 116 sampel. Analisis regresi dan analisis jalur (path) digunakan dalam teknik analisis penelitian ini. Hasil penelitian yaitu *sustainability report* tidak mempengaruhi kinerja keuangan, kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan dan *sustainability report* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, *Sustainability Report*., Variabel Intervening



ABSTRACT

Company value is a value consisting of current income value or cash value for the future or value that is described by price changes, including changes in share prices. The aim of the research is to find out whether sustainability reports have an impact on company value with financial performance as an intervening variable. The population of the research is energy and raw materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2022. The purposive sampling method was used for sampling so that the samples obtained were 116 samples. Regression analysis and path analysis are used in this research analysis technique. The results of the research are that sustainability reports do not affect financial performance, financial performance influences company value in a significant positive way and sustainability reports do not affect company value.

Keywords: *Financial Performance, Company Value, Sustainability Report, Intervening Variables*



RINGKASAN

Permasalahan dari penelitian ini adalah banyaknya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan khususnya pada perusahaan energi dan bahan baku di Indonesia. Penulis ingin mengetahui ada tidaknya peran dari variabel kinerja keuangan sebagai mediasi antara hubungan *sustainability report* dan nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Nengsih (2021). Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan, perusahaan dan tahun pengamatan. Penelitian sebelumnya menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel independen pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dan menambah variabel *sustainability report* sebagai variabel independen pada perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI periode 2019 dan 2022.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan energi dan bahan baku yang dapat diunduh di website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang terdapat kriteria tertentu sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan sektor energi dan bahan baku. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu analisis regresi dan analisis jalur path dengan menggunakan program SPSS 22.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan dan *sustainability report* tidak berdampak pada nilai perusahaan.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya para pesaing mendorong suatu perusahaan agar terus meningkatkan kinerja dengan melakukan inovasi dengan produk dan sistem operasional perusahaan sehingga dapat bersaing dengan para pesaingnya. Akan tetapi, perusahaan yang berkeinginan meningkatkan kinerja akan membutuhkan dana atau modal tambahan sebagai salah satu aspek pendukung guna mengembangkan fungsi-fungsi manajemennya baik dalam bidang produksi, sumber daya manusia atau bahkan bidang keuangan lainnya. Untuk mendapatkan tambahan dana atau modal maka suatu perusahaan dapat menjual saham yang dimiliki perusahaan. Saham perusahaan yang dibeli oleh banyak orang akan menaikkan nilai perusahaan di mata para *stakeholder*. Nilai yang lebih tinggi akan menjadi daya tarik para *stakeholder* terutama investor untuk menanamkan dana di perusahaan (Hidayat et al., 2021).

Nilai perusahaan yaitu pandangan investor pada perusahaan yang digambarkan dengan perubahan harga terutama harga saham (Sartono, 2010). Selain itu, Sartono (2010) mengatakan bahwa nilai perusahaan yaitu harga pasar perusahaan saat ini. Nilai perusahaan ditunjukkan dari nilai pasar perusahaan atau nilai buku dari ekuitasnya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*). Harga saham yang dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham yang nilai buku perlembar saham dihitung dengan cara total ekuitas dibagi jumlah saham beredar. Rasio yang lebih tinggi

menggambarkan peningkatan kinerja keuangan yang semakin tinggi pula, yang akan berefek pada peningkatan harga saham. Hal itu juga akan berefek pada nilai perusahaan yang semakin meningkat.

Semakin majunya perkembangan bisnis di Indonesia, hal tersebut dapat menyebabkan perubahan tujuan perusahaan yang awalnya berfokus hanya ke *profit*. Hal ini berarti bahwa perusahaan harus memprioritaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini terjadi karena aspek sosial dan aspek lingkungan dari para pelaku bisnis tidak diperhatikan dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan kasus-kasus yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (Maharani & Syafruddin, 2023). Kasus tersebut mengundang masyarakat dan pelaku usaha untuk melakukan tuntutan kepada pihak perusahaan tentang pertanggungjawaban dampak yang terjadi terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Dewasa ini dalam dunia bisnis sudah mulai mengedepankan etika dengan menerapkan konsep *sustainability development* sebagai langkah yang baru. Konsep berkelanjutan berarti pembangunan yang tidak mengorbankan kebutuhan sumber daya alam generasi mendatang untuk dipenuhinya kebutuhan hidup manusia saat ini. Suatu perusahaan yang menerapkan konsep *sustainable development* akan dapat bertahan lebih lama sehingga keberlangsungan hidup perusahaan terjamin. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability report* atau SR).

Laporan keberlanjutan (SR) yaitu laporan yang dikeluarkan oleh entitas yang berkenaan dengan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan ini diberikan kepada pemangku kepentingan dengan tujuan mewujudkan kinerja

perusahaan dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Dalam menyusun laporan keberlanjutan maka dibutuhkan salah satu pedoman yaitu *Global Reporting Initiative (GRI)*. *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah entitas nirlaba ini berada di Amsterdam, Belanda dari tahun 1997 dan memperkenalkan keberlanjutan ekonomi dengan pertimbangan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial memiliki tujuan untuk menciptakan konsep berkelanjutan sesuai standar yang ditetapkan dan diterima oleh masyarakat (Global Sustainability Standards Board, 2016). Mulai tanggal 1 Juli 2018, perusahaan menggunakan GRI Standars yang lebih fleksibel dan transparan. Informasi tentang *Sustainability Report (SR)* mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Informasi ekonomi yang terdapat di dalam *sustainability report* berisi tentang dampak perusahaan terhadap kondisi ekonomi. Informasi dalam aspek sosial ini berhubungan dengan dampak organisasi dimana entitas tersebut beroperasi terhadap masyarakat yang berada di sekitar lingkungan organisasi dan berhubungan dengan risiko dari hubungan organisasi dengan organisasi sosial lainnya. *Sustainability Report (SR)* dapat diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. Dalam pengukuran ini, suatu bagian diberikan skor nol jika tidak dijabarkan dan skor satu jika dijabarkan sesuai dengan perhitungan SRDI. Dalam hal ini, dari setiap perusahaan akan diperoleh jumlah skor yang sesuai dengan skor yang diberikan pada seluruh bagian. Dalam hal ini SRDI dapat dirumuskan dengan $SRDI = \frac{n}{k}$ (Puspita & Jasman, 2022).

Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) ke publik dapat meningkatkan nilai perusahaannya (Puspita & Jasman,

2022). Hal ini karena para investor akan melakukan investasi ke perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* (SR). Hal itu disebabkan karena jika perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* (SR) dianggap akan lebih dapat bertahan lama karena perusahaan ini mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam mengoperasikan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya laporan keberlanjutan ini maka dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah bertanggung jawab kepada para *stakeholder* khususnya masyarakat dari kegiatan operasional perusahaan sehingga dalam hal ini perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan namun perusahaan juga mengembangkan konsep keberlanjutan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian dari Puspita & Jasman (2022) dan Budiana & Budiasih (2020) menemukan bahwa *sustainability report* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan semakin banyak yang diungkapkan di dalam *sustainability report* maka dapat menjadi suatu sinyal yang baik bagi para investor sehingga para investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya laporan keberlanjutan. Namun temuan ini bertentangan dengan penelitian dari Putri & Ratna Mutumanikam (2022) yang menemukan bahwa *sustainability report* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kuantitas pengungkapan *sustainability report*.

Sustainability report juga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Putra & Subroto, 2022). Hal tersebut karena dengan membuat *sustainability report* maka perusahaan itu dapat meningkatkan reputasi yang baik terhadap perusahaan

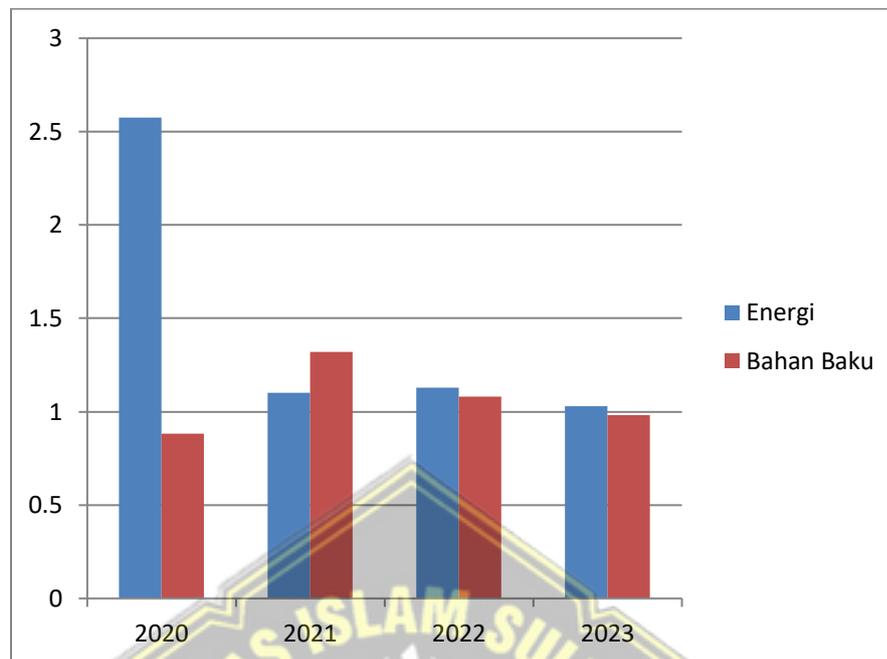
sehingga dapat memberikan kesempatan para *stakeholder* terutama para investor dan masyarakat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal itu dapat menambah dana bagi perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menambah laba perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan juga dapat meningkat. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari oleh Arifbillah & Suhartini (2022) yang menemukan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal itu berarti jika perusahaan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan laporan keberlanjutan maka perusahaan tersebut akan mengeluarkan biaya untuk merealisasikan kegiatan tersebut sehingga hal itu dapat mengurangi laba dari ekuitas perusahaan (Arifbillah & Suhartini, 2022).

Kinerja keuangan adalah salah satu komponen yang juga dapat meningkatkan nilai bisnis. Menurut IAI (2018) kemampuan suatu perusahaan untuk mengolah sumber daya perusahaan dikenal sebagai kinerja keuangan. Menurut Harahap (2021) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah jumlah yang diperoleh dari hasil membandingkan unsur-unsur tertentu dalam laporan keuangan dengan unsur-unsur lain yang memiliki hubungan yang signifikan dan relevan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan cara yang paling efisien dan menghasilkan hasil yang paling optimal.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return on Equity* (ROE). Menurut Nengsih (2021) dan Hidayat et al., (2021) menyatakan bahwa dengan nilai perusahaan yang meningkat seiring dengan kinerja keuangan yang meningkat pula. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja

keuangan memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik manajemen suatu bisnis dalam menghasilkan pendapatan terbaik dari modal yang ditanamkan, semakin besar keuntungan yang dicapai maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian dari Wijaya & Suganda (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal seperti sedikitnya perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* (SR) karena menganggap dalam menerbitkan laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela di Indonesia dan bersifat wajib bagi perusahaan di bidang Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (Pemerintah, 2017). Pada tahun 2021 pelaporan jumlah laporan keberlanjutan ini mengalami kenaikan 20 % atau sekitar 154 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan mengalami peningkatan 285 % dari tahun 2019 yang hanya terdapat 54 perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan (Liputan, 2022). Hal tersebut menjelaskan bahwa pelaporan laporan keberlanjutan masih kurang dari 50 % atau belum mencapai setengah dari jumlah perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia. Hal itu mengindikasikan bahwa masih banyak yang menganggap bahwa penerbitan laporan keberlanjutan hanya bersifat formalitas. Selain itu penurunan setiap tahunnya juga dialami oleh nilai perusahaan. Berikut adalah grafik yang menunjukkan rasio *Price to Book Value* (PBV) dari perusahaan energi dan bahan baku berikut :



Sumber : Data sekunder yang diolah,2024

Gambar 1.1.

Grafik Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan energi dan bahan baku di BEI
Periode 2020- 2023

Berdasarkan data dari nilai perusahaan yang dihitung melalui Price Book Value (PBV) menunjukkan bahwa selama periode 2020 sampai 2023, nilai PBV di perusahaan sektor energi dan bahan baku mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Dari kondisi tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan energi dan bahan baku masih belum banyak yang konsisten meningkatkan nilai perusahaannya. Selain itu perusahaan energi dan bahan baku ini yang dituntut menerbitkan laporan keberlanjutan karena perusahaan di sektor ini yang memiliki kontribusi lebih besar dalam merusak lingkungan. Seperti kasus-kasus yang sampai saat ini masih belum mendapat solusi yaitu kasus lumpur lapindo di Sidoarjo dan kasus teluk buyat di Sulawesi Utara (Maharani & Syafruddin, 2023). Dengan adanya kasus tersebut maka para *stakeholder* terutama

perusahaan memiliki kewajiban untuk memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang diakibatkan dari kegiatan operasional perusahaan tersebut agar lingkungan tetap lestari.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2021) yang menjadikan variabel bebas berupa kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dan variabel terikat adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek dari perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Penggunaan variabel, pemilihan objek penelitian, tahun penelitian dan teknik analisis adalah beberapa hal yang menjadi penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *sustainability report* (SR), dan menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dan objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang judul “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Puspita & Jasman (2022) perusahaan yang lebih sering mengungkapkan laporan keberlanjutan dapat mengindikasikan bahwa laporan keberlanjutan memiliki peran penting sebagai alat untuk menginformasikan kepada *stakeholder* atas pencapaian perusahaan dan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena banyak investor yang tertarik ingin menanamkan modal di perusahaan tersebut (Putra & Subroto, 2022). Hal ini

disebabkan karena para investor akan menilai perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* akan memiliki keberlangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang sehingga akan mendapatkan respon yang baik dari para pemangku kepentingan (Budiana & Budiasih, 2020). Dengan meningkatnya kinerja keuangan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Hidayat et al., 2021). Dari uraian masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022 ?
2. Apakah kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di bidang sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2019– 2022 ?
3. Apakah *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di bidang sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang pengaruh dari *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan khususnya di perusahaan pada bidang sektor energi dan bahan baku di Indonesia.
 - b. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari di dalam perkuliahan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

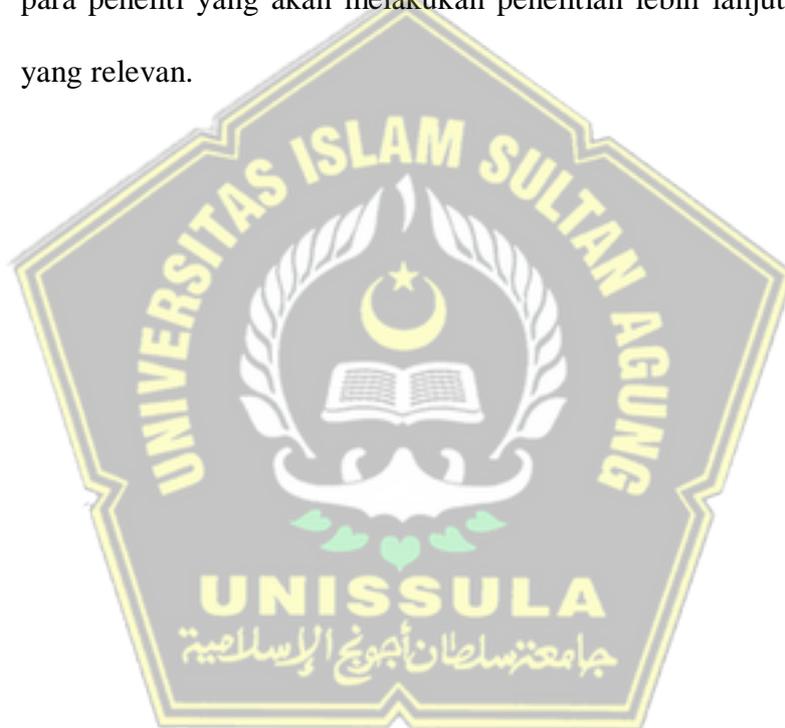
Memahami pertanggungjawaban atas informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan melalui *sustainability report* yang diharapkan dapat menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan tersebut.

b. Bagi Para Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi investor informasi dan bahan pertimbangan bagi investor saat akan memutuskan guna menempatkan modal investor pada perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang relevan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Teori Stakeholder*

Menurut Nursasi (2020) bahwa cara yang digunakan oleh manajer dan para ahli teori manajemen untuk melihat organisasi telah berubah karena pemahaman yang berkembang tentang konsep lingkungan organisasi yang didorong oleh pendekatan sistem manajemen. Hal ini terutama mengenai bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Sebagian orang mengatakan bahwa masalah tanggung jawab sosial perusahaan datang sebagai akibat dari pergeseran perspektif bisnis dari pemegang saham ke pemangku kepentingan. Menurut Budiana & Budiasih (2020) teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham tersebut, namun dalam hal ini perusahaan harus melibatkan beberapa pihak yang terkena dampak secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan operasional perusahaan. Pihak tersebut disebut juga dengan *stakeholder* yang terdiri dari investor, pelanggan, karyawan, pemasok, dan pemerintah dan lain-lain.

Perusahaan harus memberikan dampak positif kepada para *stakeholdernya*. Hal tersebut dilakukan dengan maksud bahwa dengan memberikan dampak positif kepada para *stakeholdernya* maka perusahaan tersebut dapat mendapatkan dukungan dan pandangan dari para *stakeholder* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Putri & Ratna Mutumanikam, 2022). Hal

itu dilakukan dengan cara memperkecil efeknegatif dari segala kebijakan dan kegiatan operasional dari perusahaan tersebut. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya dalam memaksimalkan laba perusahaan untuk para *shareholder* , akan tetapi harus tetap menguntungkan para pemangku kepentingan. Dalam hal ini, pihak *stakeholder* juga memiliki hak yang sama dengan para pemegang saham yang terdapat di perusahaan.

Menurut Putri & Ratna Mutumanikam (2022) keberhasilan suatu perusahaan dapat ditentukan dengan adanya para *stakeholder* yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan untuk meningkatkan kerja sama sehingga perusahaan dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan keinginan perusahaan dan para *stakeholder*. Hubungan yang dilakukan oleh para *stakeholder* dengan perusahaan dapat dijaga dengan cara perusahaan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang memuat 3 aspek yaitu informasi ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga perusahaan dapat memiliki keberlangsungan yang baik di masa depan. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai suatu media atau alat yang digunakan untuk menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan sehingga hubungan tersebut dapat membangun keberlanjutan perusahaan dalam segala aspek yang dimiliki perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Sustainability Report*

2.2.1.1 Definisi *Sustainability Report*

Sustainability report adalah laporan yang diterbitkan oleh entitas berkenaan dengan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Putra & Subroto (2022) laporan

berkelanjutan juga menunjukkan model tata kelola, nilai dan komitmen organisasi terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial secara global yang berkelanjutan. *Sustainability report* menggunakan konsep yang diperkenalkan oleh John Elkington (1997) yang dikenal sampai saat ini dengan konsep triple bottom line. Belum adanya peraturan atau standar yang mengikat di Indonesia, pengungkapan *sustainability report* ini masih dilakukan secara sukarela. Hal tersebut menyebabkan para manajer perusahaan dalam mengungkapkan cara dan jumlah informasi sosial dalam *sustainability report* ini sesuai dengan kebijakan para perusahaan masing-masing.

Di dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.1 pada alinea ke sembilan menyebutkan bahwa “Perusahaan juga dapat menyajikan laporan *opsional* seperti laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), terutama bagi industri di mana faktor lingkungan hidup sangat penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, laporan keberlanjutan ini digunakan sebagai pelengkap tambahan dari laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* yaitu pertanggungjawaban entitas kepada para *stakeholder* baik secara internal maupun eksternal guna mewujudkan pembangunan dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Saat ini, pengungkapan *sustainability report* di Indonesia didukung oleh beberapa aturan seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), prosedur dan persyaratan listing (BEI) Dan Peraturan Pemerintah tahun 2007 yaitu Pasal 74 ayat 1 UU No. 40 tahun 2007 dan Pasal 66 ayat 2(c) UU No. 40

tahun 2007. Hal tersebut juga didukung oleh pasal 3 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Saat ini masih banyak perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*. Menurut Peraturan OJK terbaru Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan.

Pedoman yang digunakan untuk membuat *sustainability report* adalah *Global Reporting Initiative (GRI)* tahun 2021. *Global Reporting Initiative (GRI)* yaitu suatu organisasi internasional yang berfokus pada pedoman dan standar pengungkapan *sustainability report* sehingga terciptanya transparansi perusahaan dalam penyampaian laporan perusahaan. Standar universal GRI, standar sektor GRI, dan standar topik GRI adalah tiga komponen dari *Global Reporting Initiative (GRI)* tahun 2021.

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)* tahun 2021, manfaat dari pelaporan *sustainability report* adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kinerja keberlanjutan.
- b. Meningkatkan komunikasi dan manajemen risiko investor.
- c. Melibatkan dan meningkatkan hubungan pemangku kepentingan
- d. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan karyawan.
- e. Meningkatkan kredibilitas sebagai warga korporasi yang berkomitmen dan efektif.
- f. Meningkatkan manajemen data internal dan sistem pelaporan.
- g. Meningkatkan strategi keberlanjutan dan pemilihan indikator dan target kinerja.

- h. Acuan untuk mengevaluasi keberlanjutan kinerja terhadap diri sendiri dan orang lain.

2.2.1.2 Pengungkapan dalam *Sustainability report*

Dalam pedoman GRI standard yang dirilis tahun 2021 oleh *Global Reporting Initiative (2021)*, prinsip yang digunakan untuk melakukan pelaporan *sustainability report* yaitu :

- a. Akuratis: entitas harus memberikan informasi yang cukup akurat dan terperinci bagi para stakeholder untuk mengevaluasi kinerja organisasi.
- b. Keseimbangan: entitas harus memberikan informasi yang mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan penilaian yang rasional atas kinerja secara keseluruhan.
- c. Kejelasan: informasi yang diungkapkan oleh entitas harus tersedia secara jelas dan dapat diakses oleh para stakeholder.
- d. Keterbandingan : Informasi yang diungkapkan harus menunjukkan analisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu dan mendukung analisis organisasi lain.
- e. Keandalan : para pelapor harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan melaporkan informasi serta proses yang digunakan dalam persiapan laporan.
- f. Ketepatan waktu : informasi yang diungkapkan secara teratur sehingga para pemangku kepentingan dapat mengakses informasi tepat waktu untuk membuat keputusan yang tepat dan relevan.

2.2.1.3 Kategori pengungkapan sustainability report

Dalam pedoman GRI standard yang dirilis tahun 2021 oleh *Global Reporting Initiative* (2021), ada standar topik GRI yang dibagi menjadi 3 kategori:

1. Ekonomi

Informasi dalam aspek ekonomi yang terdapat di dalam *sustainability report* berisi tentang dampak perusahaan terhadap kondisi ekonomi. Hal ini berkaitan dengan adanya kesadaran masyarakat tentang produk dari perusahaan yang ramah lingkungan dan peduli terhadap sosial, maka dalam hal ini dapat menjadi peluang untuk perusahaan dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan secara aspek ekonomi.

2. Lingkungan

Informasi dalam aspek lingkungan berisi tentang efek yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan seperti bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara, dan air, emisi, pembuangan limbah.

3. Sosial

Informasi dalam aspek sosial berhubungan dengan dampak organisasi yang dimana perusahaan beroperasi terhadap lingkungan perusahaan seperti masyarakat dan adanya risiko dari hubungan perusahaan. Aspek sosial ini dibagi ke dalam 4 aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Kenyamanan bekerja dan praktik ketenagakerjaan: semua kegiatan yang berkaitan dengan operasi bisnis antaralain: peluang, keragaman, pengembangan karyawan, pelatihan, kesehatan kerja, keselamatan kerja,

hubungan manajemen dengan karyawan, kondisi pekerja (jumlah pekerja penuh waktu dan penuh waktu, komposisi gender), dan ketersediaan lapangan pekerjaan.

- b. Hak asasi manusia: Perhatian yang seimbang terhadap kepentingan *stakeholder* oleh perusahaan, termasuk hak-hak masyarakat adat, praktik pengamanan, praktik kedisiplinan, pemaksaan untuk bekerja, tenaga kerja anak, kebebasan berpartisipasi dalam kelompok, penerapan prinsip non diskriminasi, praktik manajemen, praktik pengadaan, dan investasi.
- c. Masyarakat: Perhatian masyarakat terhadap dampak operasional perusahaan yang berbentuk reaksi lembaga sosial terhadap masalah seperti monopoli, kepercayaan palsu, perilaku anti kompetisi, korupsi, kebijakan publik, dan komunitas.
- d. Tanggung jawab atas produk: mencakup semua risiko yang muncul dari keluhan pelanggan terhadap produk yang dibuat oleh perusahaan. Faktor-faktor yang berkaitan dengan komunikasi marketing, keselamatan dan kesehatan pelanggan terhadap barang dan jasa, serta privasi pelanggan adalah indikatornya.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan untuk mengolah dan mengendalikan sumber daya perusahaan (IAI, 2018). Kinerja keuangan juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dari perusahaan dalam mengelola modalnya dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari

pengelolaan perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Nengsih (2021) mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan melalui pengukuran dan analisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan cara yaitu dengan menganalisis rasio-rasio kinerja keuangan. Rasio keuangan memiliki fungsi yaitu dapat dicegahnya masalah saat melakukan perbandingan antar perusahaan yang berbeda dengan rasio yang sama dan sebagai bentuk investigasi dan perbandingan informasi keuangan. Rasio keuangan pada umumnya dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Hogiantoro et al., 2022). Kinerja Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

Menurut Hidayat et al., (2021) *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh *stakeholder*. Semakin tinggi ROE maka laba yang didapatkan para *stakeholder* juga akan tinggi. Harga saham yang tinggi disebabkan oleh tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga hal itu dapat menarik perhatian investor dan dapat membuka kesempatan untuk investor membeli saham tersebut sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan. Dengan menghasilkan keuntungan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap telah mengelola modal yang diberikan investor dengan efektif.

2.2.3 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan yaitu suatu nilai terdiri dari nilai pendapatan saat ini atau nilai kas yang diharapkan. Nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya dapat dijadikan indikator untuk menghitung nilai perusahaan (Sartono, 2010). Nilai jual suatu bisnis yang beroperasi juga dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Nilai jual yang lebih dibandingkan dengan nilai likuidasi yaitu nilai dari perusahaan tersebut. Rasio ini maka dapat menunjukkan seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio salah satunya *Price Book to Value (PBV)*. Menurut Brigham & Houston (2010) rasio ini dihitung dengan cara membagi harga saham dengan Nilai Buku Perlembar Saham (NBVS) yang Nilai Buku Perlembar Saham (NBVS) dihitung dengan cara total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio PBV yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik. Hal tersebut juga menggambarkan apabila rasio PBV semakin tinggi maka harga saham juga akan tinggi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Variabel	Teknik dan Sampel	Hasil Penelitian
1.	Rita Nengsih (2022)	Variabel Independen (X) : X1 : Kinerja Keuangan X2 : Ukuran Perusahaan	Teknik Analisis data : Analisis regresi linear berganda Sampel :	1.Nilai perusahaan di sektor pertanian di pengaruhi oleh ukuran dan kinerja keuangan secara parsial 2.Nilai perusahaan di sektor pertanian

		Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan	Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2014- 2018	dipengaruhi oleh ukuran dan kinerja keuangan secara simultan
2.	Novia Puspita dan Jasman (2022)	Variabel Independen (X): Laporan Keberlanjutan Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan Variabel Moderasi Profitabilitas	Teknik analisis data : Analisis regresi linier sederhana dan moderated regression. Sampel : Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016- 2019	1. <i>Sustainability Report</i> meningkatkan nilai perusahaan 2. Profitabilitas menguatkan dampak positif <i>sustainability report</i> pada nilai perusahaan.
3.	Quita Amelia Budiana & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2020)	Variabel Independen (X): Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan Variabel Moderasi : Profitabilitas	Teknik analisis data ; Moderated Regression Analysis (MRA) Sampel : Perusahaan pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards (ISRA) tahun 2015-2018	1. Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> berdampak positif pada nilai perusahaan. 2. Profitabilitas menguatkan dampak <i>Sustainability Reporting</i> pada nilai perusahaan.

4.	Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, Dan Novel Vebrina Marpaung (2021)	<p>Variabel Independen (X):</p> <p>X1 : <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>X2 : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Dependen (Y):</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<p>Teknik analisis data :</p> <p>Analisis regresi linier berganda</p> <p>Sampel : 20 Perusahaan BUMN yang terdaftar tahun 2016-2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris independen dan ROE mempengaruhi nilai perusahaan BUMN secara signifikan 2. Kepemilikan institusional memengaruhi nilai perusahaan BUMN secara negatif dan signifikan. 3. Komite audit tidak memengaruhi nilai perusahaan BUMN 4. Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan ROE mempengaruhi nilai perusahaan.
5.	Yoga Fachrul Tristiawan & Muhammad jafar Shodiq(2020)	<p>Variabel Independen (X):</p> <p>X1 : Modal Intelektual</p> <p>X2 : Struktur Modal</p> <p>X3 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen (Y):</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening :</p> <p>Kinerja Keuangan</p>	<p>Teknik analisis data :</p> <p>Analisis regresi linear berganda</p> <p>Sampel : 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Intelektual, struktur modal, ukuran perusahaan memengaruhi secara negatif pada nilai perusahaan . 2. Modal Intelaktual memiliki memengaruhi kinerja keuangan secara negatif. 3. Struktur Modal berpengaruh positif yang tidak signifikan pada kinerja keuangan. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan. 5. Kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. 6. Kinerja keuangan tidak dapat dijadikan mediasi

				<p>antara Modal Intelktual dan kinerja keuangan.</p> <p>7. Kinerja keuangan tidak dapat dijadikan mediasi antara Struktur Modal dan kinerja keuangan.</p> <p>8. Kinerja keuangan tidak dapat dijadikan mediasi antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.</p>
6.	Yudi Partama Putra & Tekad Adi Subroto. (2022)	<p>Variabel Independen (X) : Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p> <p>Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan</p>	<p>Teknik analisis data : Analisis regresi data panel</p> <p>Sampel : perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.</p>	<p>1. Pengungkapan <i>sustainability report</i> berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (ROA dan ROE).</p> <p>2. Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berdampak terhadap kinerja keuangan (CR).</p>
7.	Virgoria Dwi Pujiningsih (2020)	<p>Variabel Independen (X): Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p> <p>Variabel Dependen (Y): Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda dengan Moderating Regression Analysis (MRA)</p> <p>Sampel : 67 perusahaan yang terdaftar di BEI dan CGPI yang bekerja sama dengan</p>	<p>1. <i>Sustainability report</i> mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan.</p> <p>2. Informasi Ekonomi dalam <i>Sustainability Report</i> berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan</p> <p>3. Informasi Lingkungan dan sosial dalam <i>Sustainability Report</i> tidak berpengaruh pada nilai perusahaan</p> <p>4. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan informasi</p>

			majalah SWA tahun 2012-2017.	<p>dalam <i>sustainability report</i> dengan nilai perusahaan.</p> <p>5. <i>Good Corporate Governance</i> menguatkan hubungan antara informasi ekonomi dalam <i>sustainability report</i> dengan nilai perusahaan.</p> <p>6. GCG tidak berdampak pada hubungan antara informasi lingkungan dalam <i>sustainability report</i> dengan nilai perusahaan.</p>
8.	Rizqy Fadhlina Putri, Shita Tiara, dan Rini Fadhillah Putri. (2023)	<p>Varibael Independen (X) :</p> <p>Pengungkapan <i>sustainability report</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Kinerja Keuangan</p>	<p>Teknik analisis data :</p> <p>Analisis regresi linier berganda</p> <p>Sampel : perusahaan pertambangan tahun 2016 - 2020.</p>	<p>1. Komponen pengungkapan ekonomi berpengaruh menguntungkan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>2. Iklim seputar pengungkapan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>3. Keuangan kinerja yang ditingkatkan, maka pengalaman sosial elemen transparansi perusahaan juga akan meningkat.</p> <p>4. Faktor-faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diungkapkan dan secara positif memengaruhi kinerja keuangan</p>
9.	Putri Setya Devi dan Lailatul Amanah (2021)	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Intangible Asset</p>	<p>Teknik analisis data :</p> <p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. <i>Goodwill</i> dan kebijakan keuangan tidak berdampak pada nilai perusahaan.</p> <p>2. ROA dan ROE</p>

		X2 : Kebijakan Keuangan X3 : Kinerja Keuangan Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	Sampel : 42 perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.	berdampak positif pada nilai perusahaan.
10.	Siti Nur Elisa dan Lailatul Amanah (2021)	Variabel Independen (X) : X1 : Kinerja Keuangan X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda Sampel : 72 perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.	1. ROE dan ukuran perusahaan berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan 2. <i>Current ratio, Debt to equity ratio dan total assets turnover</i> tidak berdampak pada nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan
11.	Muhammad Ibnu Rafi, Anita Nopiyanti, dan Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri (2021)	Variabel Independen (X) : X1 : Kinerja Keuangan X2 : Kebijakan Dividen X3 : Keputusan Investasi Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	Teknik analisis data : Analisis Regresi Linear Berganda Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	1. Kinerja keuangan dan kebijakan dividen mempunyai dampak positif signifikan pada nilai perusahaan 2. Keputusan investasi tidak berdampak pada nilai perusahaan
12.	Imaniar Arvida Natalia dan Yanuar Nanok Soenarno (2021)	Variabel Independen (X) : Pengungkapan <i>sustainability report</i>	Teknik analisis data : Statistika deskriptif, analisis linier sederhana,	1. Pengungkapan <i>sustainability report</i> dan kinerja lingkungan mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan 2. Pengungkapan kinerja

		Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	dan analisis linier berganda. Sampel : Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017	ekonomi dan <i>society performance disclosure</i> berdampak negatif pada nilai perusahaan 3. Pengungkapan kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak tidak berdampak pada nilai perusahaan 4. Pengungkapan kinerja hak asasi manusia dan kinerja tanggung jawab produk tidak berdampak pada nilai perusahaan
13.	Resa Sevnia dan Susi Dwi Mulyani (2023)	Variabel Independen (X) : X1 : Pengungkapan <i>sustainability report</i> X2 : Kinerja lingkungan X3 : Struktur modal Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan Variabel Moderasi (Z) : Ukuran Perusahaan	Teknik analisis data : Analisis regresi yang dimoderasi Sampel : 123 perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang listed di BEI tahun 2020-2022	1. Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , dan Struktur Modal berdampak positif pada Nilai Perusahaan 2. Kinerja Lingkungan tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan 3. Ukuran Perusahaan tidak mampu menjadi moderasi secara positif semua variabel independen pada Nilai Perusahaan
14.	Erlina Juli Setyawati dan Fidiana (2023)	Variabel Independen (X) : X1 : Pengungkapan <i>sustainability report</i> X2 : <i>Intellectual Capital</i>	Teknik analisis data : Analisis regresi linier berganda Sampel : Perusahaan	Pengungkapan <i>sustainability report</i> dan <i>Intellectual capital</i> berdampak positif pada nilai perusahaan.

		Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	<i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.	
--	--	--	---	--

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori *stakeholder* bahwa kegiatan operasional perusahaan tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham namun juga kepada beberapa pihak yang terkena dampak dari kegiatan operasional tersebut (Budiana & Budiasih, 2020). Suatu perusahaan menentukan keberhasilannya dapat dilihat dari faktor yaitu adanya hubungan yang baik dengan para *stakeholder* guna meningkatkan kerja sama sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya (V. O. Putri & Ratna Mutumanikam, 2022). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat laporan keberlanjutan yang memuat 3 aspek yaitu informasi ekonomi, sosial dan lingkungan yang menyebabkan perusahaan memiliki reputasi yang baik dari para *stakeholder* sehingga memiliki keberlangsungan dalam jangka panjang. Dengan hal tersebut maka para *stakeholder* seperti investor dapat melakukan investasi ke perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan keuangan perusahaan yang akan berdampak pada penjualan dan laba sehingga kinerja keuangan juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan penelitian dari Putra & Subroto (2022) dan R. F. Putri et al., (2023) yang menemukan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi

karena semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan akan menerima banyak modal dari para *stakeholder* terutama para investor untuk melakukan kegiatan operasionalnya karena para investor menganggap perusahaan memiliki citra yang baik dan memiliki keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka yang panjang. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Sustainability Report* Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori *stakeholder* bahwa teori ini menjelaskan hubungan antara pihak perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggung jawab memberikan keuntungan bagi para *stakeholder*. Teori *stakeholder* dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menerbitkan *sustainability report* yang berisi tentang informasi ekonomi, sosial dan lingkungan (Setyawati, 2023).

Sustainability report yang dibuat dapat memenuhi keinginan para *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan hubungan dengan para *stakeholder* (Setyawati, 2023). Hal tersebut dapat menarik para investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan modal untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya. Hal itu dapat meningkatkan penjualan dan laba bersih yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan

meningkatnya kinerja keuangan maka harga saham mengalami peningkatan sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut (Sevnia & Mulyani, 2023).

Berdasarkan uraian diatas mendukung penelitian dari Hidayat et al., (2021), Tristiawan & Shodiq (2020), dan Devi & Amanah (2021) yang menemukan bahwa kinerja keuangan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu berarti kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik maka akan meningkatkan keuntungan yang dihasilkan sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian tersebut juga sejalandengan penelitian dari Nengsih (2021), Elisa & Amanah (2021) dan Rafi et al., (2021) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan berdampak positif pada nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan *profit* yang besar sehingga harga saham akan mengalami peningkatan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori *stakeholder* menjelaskan bahwa teori *stakeholder* ini dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengenali lingkungan dari para *stakeholder* dan melakukan pendekatan yang efektif terutama dalam hal risiko operasional dan dampak kepada *stakeholder* (Pratiwi et al., 2022). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perusahaan menerbitkan *sustainability report* kepada *stakeholder* bahwa perusahaan masih tetap berada di posisi yang aman dan tetap

berada di peraturan yang berlaku (Pratiwi et al., 2022). Dengan menerbitkan *sustainability report* maka kepercayaan *stakeholder* terutama investor kepada perusahaan akan meningkat karena akan mempengaruhi keberlangsungan bisnis perusahaan dalam jangka panjang terutama dalam hal berinvestasi (Puspita & Jasman, 2022).

Dengan banyaknya investor yang berinvestasi ke perusahaan tersebut maka akan meningkatkan modal perusahaan. Modal yang banyak akan memudahkan perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan yang akan berdampak pada penjualan dan laba bersih perusahaan (Puspita & Jasman, 2022). Dengan meningkatnya laba maka akan memberikan keuntungan kepada para investor dikarenakan keuntungan yang diterima investor menjadi lebih besar. Hal itu akan berdampak pada harga saham perusahaan yang akan berimplikasi pada nilai perusahaan (Pujiningsih, 2020).

Berdasarkan uraian di atas sejalan dengan penelitian dari Puspita & Jasman (2022), Natalia & Soenarno (2021) dan Sevnia & Mulyani (2023) yang mengatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang membuat *sustainability report* dianggap memiliki keberlangsungan operasional dalam jangka panjang. Hal itu dapat menarik perhatian dari para *stakeholder* terutama pelanggan yang membeli produk perusahaan dan para investor yang berinvestasi sehingga dapat meningkatkan penjualan dan laba bersih perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan.

Dengan tertariknya para *stakeholder* berdampak terhadap meningkatnya harga saham perusahaan yang akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Budiana & Budiasih (2020), Pujiningsih (2020) dan Setyawati & Fidiana (2023) yang menemukan

bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Sustainability Report* Memiliki Pengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.5 Kerangka Penelitian

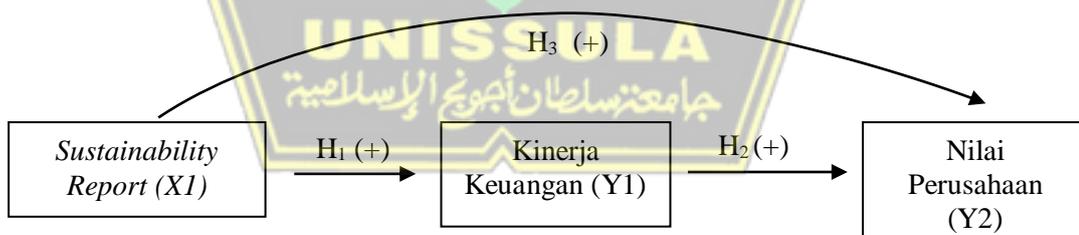
Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa nilai yaitu suatu nilai atau persepsi yang diberikan dari para investor terhadap suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan harga perubahan baik dalam nilai pasar atau nilai buku perusahaan. Oleh karena itu, investor berinvestasi ke perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik karena kinerja keuangan perusahaan yang meningkat.

Kinerja keuangan yaitu kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengolah sumber daya perusahaan secara efektif untuk hasil yang maksimal. Tingginya kinerja keuangan akan menaikkan nilai perusahaan juga (Tristiawan & Shodiq, 2020). Hal tersebut disebabkan karena jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tinggi maka akan memiliki usaha yang berkelanjutan bagi lingkungan sekitar sehingga para investor akan memiliki ketertarikan untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut (Tristiawan & Shodiq, 2020).

Sustainability report ialah suatu laporan yang dikeluarkan oleh entitas berkenaan dengan informasi non keuangan seperti dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang terjadi karena adanya aktivitas operasional perusahaan (Global Sustainability Standards Board, 2016). *Sustainability report* ini berkaitan dengan

tata kelola organisasi, nilai dan komitmennya terhadap ekonomi dan sosial secara global yang berkelanjutan. Hal tersebut berkaitan dengan pertanggungjawaban yang dimiliki perusahaan terhadap *stakeholder* terutama kepada masyarakat agar perusahaan tersebut memiliki reputasi yang baik di kalangan para *pemangku kepentingan* (Budiana & Budiasih, 2020).

Meningkatnya reputasi perusahaan tentu dapat menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan dana ke entitas tersebut (Budiana & Budiasih, 2020). Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan akan memiliki cukup modal untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mencapai keuntungan yang besar. Hal itu dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga meningkat juga nilai perusahaannya (Puspita & Jasman, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1.
Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dikarenakan sumber data penelitian ini berupa bilangan atau angka yang didapatkan dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah perusahaan energi dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2022 yaitu sekitar 138 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2022.

Sampel yaitu sebagian dari total populasi maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam teknik pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*. Metode ini dilakukannya dengan cara mengambil sampel dengan pertimbangan atau standar tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria sampel adalah :

- a. Perusahaan energi dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – berturut dari 2019 hingga tahun 2022.
- b. Perusahaan energi dan bahan baku yang mempublikasikan laporan tahunan audit secara berturut – turut dari tahun 2019 – 2022.
- c. Perusahaan energi dan bahan baku yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut – turut dari tahun 2019 – 2022.

3.3 Jenis Dan Sumber data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif yaitu data yang sumbernya dinyatakan dengan bilangan. Data kuantitatif penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang dihasilkan peneliti secara langsung melalui media perantara seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Badan Pusat Statistik (BPS) atau yang lainnya dan disajikan dalam bentuk data berupa bukti, catatan, laporan historis yang tersimpan dalam arsip (dokumenter). Data sekunder dalam penelitian ini adalah *annual report* dan *sustainability report* dari perusahaan energi dan bahan baku yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dan situs *website* resmi dari masing-masing perusahaan selama tahun 2019 – 2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen atau informasi yang relevan dan berhubungan dengan perusahaan sektor energi guna mendapatkan landasan teori dan data yang mendukung. Data dalam penelitian ini dapat didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), *annual report* dan *sustainability report* dari perusahaan energi dan bahan baku yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dan situs website resmi dari masing-masing perusahaan selama tahun 2019 – 2022.

3.5 Definisi operasional dan pengukuran variabel

Tabel 3.1.
Definisi Operasional dan pengukuran

No	Variabel	Deskripsi	Indikator
1.	<i>Sustainability Report</i>	Laporan entitas dimana memuat dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasional entitas. (Puspita & Jasman, 2022)	$SRDI = \frac{n}{k}$ Dimana : n = total data yang diungkapkan entitas k = total indikator dalam SR (Puspita & Jasman, 2022)
2.	Kinerja keuangan	Kemampuan entitas untuk mengolah dan mengawasi sumber daya perusahaan. (IAI, 2018)	$Return\ On\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ ekuitas}$ (Nengsih, 2021)
3.	Nilai Perusahaan	Suatu nilai yang terdiri dari nilai pendapatan saat ini atau nilai kas yang diharapkan pada masa mendatang.	$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV)$ $\frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Perlembar\ saham}$ Dimana : $NBVS = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$ (Setyawati, 2023)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu teknik statistik yang digunakan untuk memberikan suatu penggambaran awal dari keadaan atau karakteristik data tanpa melakukan pengujian hipotesis. Analisis ini biasanya memuat jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi (Ghozali, 2022)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini data diolah menggunakan SPSS Versi 22. Sebelum data dianalisis dengan regresi maka data harus dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan data yang dihasilkan dapat bersifat valid agar model regresi dalam data tersebut tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi sehingga memastikan bahwa data yang dihasilkan akan layak dijadikan sampel penelitian (Ghozali, 2022).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menentukan kenormalan suatu data. Dalam hal ini histogram, garis normal, dan kolmogorov smirnov dengan metode monte carlo yang dapat digunakan untuk melihat normalitas dari data. Data yang normal maka akan memiliki kriteria yaitu bentuk kurva data yang loncengnya ditengah histogram, data menempel pada garis normal, dan signifikansi kolmogorov smirnov pada metode monte carlo di atas 5 % (Ghozali, 2022)

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa konsistensi varian pengganggu antar pengamatan. Metode scatter plot dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Apabila plot data menyebar dengan pola yang tidak teratur, data tersebut dianggap tidak memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2022). Uji gletser ini dapat menjadi salah satu cara untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas. Pengambilan keputusan dalam uji gletser didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka kesimpulannya terbebas dari heterokedastisitas.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka kesimpulannya terjadi gejala heterokedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2022). Uji Multikolinearitas dapat ditentukan dari nilai tolerance dan *Varian Inflation Factor* (VIF) sebagai tolak ukur yang terdapat pada tabel coefficients pada output SPSS. Dalam hal ini jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dalam penelitian bebas dari gejala multikolinearitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan untuk menemukan residu yang memiliki korelasi dengan periode sebelumnya. Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk mengetahui gejala autokorelasi. Dalam hal ini, model regresi tersebut dianggap baik jika tidak ada korelasi antara residual antar pengamatan. Kriteria untuk menguji Durbin Watson adalah sebagai berikut : suatu model terbebas dari autokorelasi jika nilai durbin watson berada diantara -2 sampai +2 (Sunyoto, 2016).

3.6.3 Uji Regresi Linear Sederhana

3.6.3.1 Persamaan Model

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear sederhana karena dalam penelitian ini jumlah variabel bebasnyanya ada satu. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + e$$

Keterangan :

Y_2 : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Pengungkapan *Sustainability Report*

E : error terms (tingkat kesalahan pengganggu)

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan seberapa besar kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam hal ini semakin tinggi nilai dari uji ini maka semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependennya dan sebaliknya. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nilai 0 maka kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya sangat terbatas. Dan nilai R^2 yang mendekati 1 bermakna variabel bebasnya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2022).

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dalam uji parsial (uji t) ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2022) :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu memiliki arti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.5 Model Analisis Jalur

Model analisis jalur (*Path Analysis*) yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menguji pengaruh dari adanya variabel mediasi. Analisis ini merupakan generalisasi dari analisis regresi karena adanya penaksiran kausalitas antar variabel itu sendiri yang telah ditentukan. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ini dapat diuji dengan menggunakan SPSS analisis regresi yang memiliki 2 model regresi, antara lain sebagai berikut :

1. Regresi variabel bebas (*sustainability report*) terhadap variabel mediasi (kinerja keuangan) dengan persamaan regresi.

$$Y_1 = \alpha + \beta_1.X_1 + e_1$$

2. Regresi variabel bebas (*sustainability report*) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) melalui kinerja keuangan dengan persamaan regresi.

$$Y_2 = \alpha\beta_1.X_1 + \beta_2.Y_1 + e_2$$

Keterangan :

- β_1, β_2 = Koefisien regresi masing – masing variabel independen
- X_1 = Pengungkapan *Sustainability Report*
- Y_1 = Kinerja Keuangan
- Y_2 = Nilai Perusahaan
- e_1 = Nilai residu Kinerja Keuangan
- e_2 = Nilai residu Nilai Perusahaan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang energi dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 dengan kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan metode ini sampel bisa diambil dari populasi dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 4.1
Kriteria dan Hasil Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2019-2022	138
2.	Perusahaan sektor energi dan bahan baku yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2019-2022	(27)
3.	Perusahaan sektor energi dan bahan baku yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2019-2022	(82)
	Perusahaan Sampel	29
	Total sampel pengamatan (29 × 4 tahun)	116

Sumber : Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, sampel penelitian yang digunakan adalah 116 perusahaan yang bergerak di bidang energi dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 dengan metode *purposive sampling* yang digunakan dari 138 perusahaan yang diteliti.

4.2 Deskripsi Variabel

4.2.1 Variabel *Sustainability Report* (SR)

Sustainability report ialah suatu laporan yang dikeluarkan oleh entitas mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela karena belum adanya peraturan yang mengikat hal tersebut di Indonesia. Hal itu mengakibatkan perusahaan dalam mengungkapkan cara dan jumlah informasi dalam *sustainability report* sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Semakin banyak indikator yang diungkapkan maka perusahaan tersebut memiliki komitmen yang cukup tinggi dalam upaya keberlanjutan perusahaan. *Sustainability Report* ini dihitung dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yaitu dengan membagi jumlah indikator pengungkapan pada *sustainability report* dengan jumlah pengungkapan *sustainability report* (Puspita & Jasman, 2022)

Untuk menjaga hubungan perusahaan dengan para *stakeholder*, maka salah satu cara yang digunakan adalah dengan membuat *sustainability report*. Hal itu mendukung penelitian dari Budiana & Budiasih (2020), Pujiningsih (2020) dan Setyawati (2023) menemukan bahwa perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* maka akan memiliki reputasi yang baik dari para *stakeholder* terutama masyarakat dan investor sehingga investor akan berinvestasi ke perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan dinilai dapat berkelanjutan dan memiliki citra yang baik sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dukungan kinerja keuangan yang baik dari para investor akan meningkatkan

kegiatan operasional perusahaan sehingga akan berdampak ada penjualan dan laba perusahaan yang dapat meningkatkan saham perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Variabel Kinerja Keuangan (KK)

Kinerja keuangan yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk mengolah dan mengawasi sumber daya perusahaan (IAI, 2018). Kinerja Keuangan bisa juga diartikan dengan hasil dari upaya entitas dalam mengolah modal yang dimiliki yang berdasarkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi maka nilainya perusahaan tersebut juga akan tinggi dan sebaliknya (Hidayat et al., 2021). Hal tersebut ditandai dengan kinerja keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas operasional perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan dan laba perusahaan sehingga harga saham meningkat (Nengsih, 2021).

4.2.3 Variabel Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu suatu nilai yang terdiri dari nilai pendapatan saat ini atau nilai kas yang diharapkan. Untuk menentukan nilai perusahaan juga dapat menggunakan nilai pasar perusahaan (Sartono, 2010). Rasio ini dapat dijadikan sebagai referensi seberapa besar masyarakat mendukung perusahaan, sehingga masyarakat tertarik dengan harga saham yang tinggi. Nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* dapat menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai pada rasio PBV maka semakin tinggi harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan sektor energi dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Berdasarkan tabel 4.1 jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 29 perusahaan sehingga secara keseluruhan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 116 data. Akan tetapi, setelah dilakukan uji normalitas menunjukkan bahwa terdapat data yang tidak normal sehingga dilakukan uji outlier sebanyak 42 data yang dihilangkan dari analisis data. Hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	74	,068	,941	,45064	,224321
Kinerja Keuangan	74	,000	,249	,08357	,061050
Nilai Perusahaan	74	,232	2,468	1,06104	,588171
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Nilai terendah (minimum) untuk pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,068 yang didapatkan dari PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) pada tahun 2019. Nilai tertinggi (*maximum*) dari *sustainability report* sebesar 0,941 PT Timah Tbk (TINS) pada tahun 2022. Dalam penelitian ini nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *sustainability*

report untuk perusahaan sektor energi dan bahan baku periode 2019-2022 sebesar 0,45064 yang artinya pada periode 2019-2022 pengungkapan *sustainability report* yang diukur dengan menggunakan SRDi adalah 45,064 %. Nilai standar deviasi (*std.deviation*) dari penelitian ini sebesar 0,224321 yang artinya tingkat penyebaran data statistik untuk variabel *sustainability report* yang diukur dengan menggunakan SRDi sebesar 22,4321%. Dalam hal ini, *sustainability report* memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang memiliki arti bahwa data pengamatan tidak menyebar sehingga nilai data identik.

Rata-rata dari variabel *sustainability report* ini adalah 0,45064 atau 45,064 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam mengungkapkan dan merealisasikan indikator-indikator yang terdapat dalam *sustainability report* yang dimana rata-rata *sustainability report* yang diungkapkan belum mencapai setengah dari jumlah seluruh indikator yang diungkapkan yaitu sebesar 85 indikator atau belum mencapai rata-rata 1. Dalam hal ini masih banyak perusahaan khususnya pada sektor energi dan bahan baku yang belum mengungkapkan secara lengkap semua indikator sehingga maka perusahaan dinilai belum memiliki komitmen yang tinggi terhadap keberlanjutan perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat didukung oleh penelitian dari Alamdqiyah & Mahroji (2024) bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan indikator yang terdapat pada *sustainability*

report maka perusahaan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keberlanjutan perusahaan.

2. Nilai terendah (*minimum*) untuk variabel kinerja keuangan (ROE) sebesar 0,000. Nilai tersebut berasal dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2021. Nilai tertinggi (*maximum*) dari variabel kinerja keuangan sebesar 0,249 yang didapatkan dari PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE untuk perusahaan sektor energi dan bahan baku periode 2019-2022 sebesar 0,08357 yang artinya pada periode 2019-2022 kinerja keuangan yang diukur ROE adalah 8,357%. Nilai standar deviasi (*std.deviation*) dari penelitian ini sebesar 0,061050 yang artinya tingkat penyebaran data statistik untuk variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE sebesar 6,1050%. Dalam hal ini, kinerja keuangan memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang memiliki arti bahwa data pengamatan tidak menyebar dan bernilai identik.

Menurut Lukviarman (2006) dalam Saefullah et al., (2018) standar ROE yang baik adalah 8,32%. Rata-rata ROE dari perusahaan sektor energi dan bahan baku berada di sekitar angka 0,08357 atau 8,357% yang dimana angka ini berada lebih dari standar ROE yang baik yaitu pada angka 8,32%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi dan bahan baku memiliki kinerja keuangan yang

diproksikan dengan ROE sudah sangat efektif sehingga perusahaan pada sektor ini memiliki tingkat pengembalian ekuitas terhadap laba bersih setelah pajak dari perusahaan tersebut sudah baik karena perusahaan memanfaatkan modal sudah cukup efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang cukup efektif.

3. Nilai terendah (*minimum*) Nilai Perusahaan sebesar 0,232 yang didapatkan dari PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2020.. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,468 yang berasal dari PT Barito Pacific Tbk (BRPT) pada tahun 2020. Dalam penelitian ini nilai rata-rata (*mean*) dari nilai perusahaan untuk perusahaan sektor energi dan bahan baku tahun 2019-2022 sebesar 1,06104 yang memiliki arti pada periode 2019-2022 nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator *Price to Book Value (PBV)* adalah 106,104 %. Nilai standar deviasi (*std.deviation*) sebesar 0,588171 yang memiliki arti tingkat penyebaran data statistik dari penelitian untuk variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value (PBV)* sebesar 58,8171%.

Dalam hal ini, nilai standar deviasi pada variabel nilai perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang memiliki arti bahwa nilai perusahaan dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain sehingga data pengamatan tidak menyebar bernilai yang identik. Rata-rata dari nilai perusahaan sektor energi dan bahan baku ini berada di angka lebih dari atau sama dengan 1. Hal itu menunjukkan bahwa nilai perusahaan ini dianggap baik karena telah melebihi standar nilai perusahaan pada perusahaan sektor

energi dan bahan baku sebesar lebih dari atau sama dengan 1. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan dalam sektor ini memiliki nilai lebih dibandingkan nilai buku asetnya sehingga perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik oleh investor (Imanullah & Syaichu, 2023).

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* guna menentukan uji normalitas suatu data. Dalam hal ini data akan bersifat normal jika nilai *asyp.Sig* (2-tailed) atau nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2022). Berikut tabel hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Output SPSS Uji Normalitas Metode Monte Carlo
Persamaan 1
(Sebelum Dioutlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		116	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,41792414	
Most Extreme Differences	Absolute	,281	
	Positive	,210	
	Negative	-,281	
Test Statistic		,281	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,000 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan 1 yang memiliki nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) sebesar 0,000. Hal itu menunjukkan bahwa persamaan 1 dari

penelitian tersebut tidak berdistribusi normal karena syarat data bersifat normal jika nilai dari *asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hal tersebut dikarenakan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi persamaan 1 sebesar 0,000 yang bernilai kurang dari 0,05.

Tabel 4.4
Output SPSS Uji Normalitas Metode Monte Carlo
Persamaan 2
(Sebelum Dioutlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	155,00338147
Most Extreme Differences	Absolute	,460
	Positive	,460
	Negative	-,391
Test Statistic		,460
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,000 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
	Upper Bound	,000

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan 2 yang memiliki nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan 2 dari penelitian tersebut tidak berdistribusi normal karena syarat data bersifat normal jika nilai dari *asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hal tersebut dikarenakan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikan persamaan 2 sebesar 0,000 yang bernilai kurang dari 0,05.

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 diketahui bahwa data yang digunakan memiliki nilai distribusi yang tidak normal. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Untuk mengatasi masalah tidak normal dari suatu data dalam penelitian dapat

dilakukan dengan cara outlier data. Outlier adalah data yang secara signifikan berbeda dari pandangan lain dan bernilai ekstrim baik untuk satu atau sekelompok variabel. Setelah melakukan pengujian bahwa data tidak bersifat normal, maka dapat dilakukan uji outlier. Grafik boxplot digunakan dalam uji outlier ini. Hal tersebut melibatkan angka-angka yang berada di dalam boxplot yaitu observasi yang perlu dihilangkan (Ghozali, 2022).

Setelah melakukan proses outlier, terdapat 42 data ekstrim yang dihilangkan sehingga data penelitian yang bernilai normal berjumlah 74 data. Setelah melakukan outlier data, maka dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov metode monte carlo*. Hasil uji normalitas setelah dilakukannya outlier data dapat dilihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 4.5
Output SPSS Uji Normalitas Metode Monte Carlo
Persamaan 1
(Sesudah Dioutlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05987040
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,073
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,678 ^e
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,666
	Upper Bound	,690

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan 1 yang memiliki nilai monte carlo sig. (2-tailed) sebesar 0,678. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan 1 dari penelitian tersebut berdistribusi normal karena telah memenuhi

syarat bahwa data yang bersifat normal jika nilai dari *monte carlo Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hal tersebut dikarenakan nilai dari *monte carlo sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi persamaan 1 sebesar 0,678 yang bernilai lebih dari 0,05.

Tabel 4.6
Output SPSS Uji Normalitas Metode Monte Carlo
Persamaan 2
(Sesudah Dioutlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		74	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,56006477	
Most Extreme Differences	Absolute	,107	
	Positive	,107	
	Negative	-,079	
Test Statistic		,107	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,035 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,344 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,332
		Upper Bound	,356

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan 2 yang memiliki nilai *monte carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,344. Hal itu menggambarkan bahwa persamaan 2 dari penelitian tersebut berdistribusi normal karena telah memenuhi syarat yaitu nilai dari *monte carlo Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

4.3.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan antar varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan uji gletser. Dalam uji gletser data akan terbebas dari heterokedastisitas jika memenuhi syarat yaitu nilai sig atau nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut tabel hasil pengujian gletser dalam penelitian ini.

Tabel 4.7
Output SPSS Uji Heterokedastisitas
Persamaan 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,049	,009		5,234	,000
Sustainability Report	-,001	,018	-,005	-,046	,964

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa persamaan 1 yang memiliki nilai signifikan sebesar 0,964. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan 1 terbebas dari gejala heterokedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai dari nilai signifikansi persamaan 1 sebesar 0,964 yang bernilai lebih dari 0,05. Dengan demikian bahwa data dalam penelitian terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas
Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,356	,093		3,836	,000
Sustainability Report	,165	,172	,115	,960	,340
Kinerja Keuangan	,285	,633	,054	,450	,654

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa persamaan 2 dengan masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,340 dan 0,654. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan 2 terbebas dari gejala heterokedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai dari nilai signifikansi persamaan 2 sebesar 0,340 dan 0,654 lebih dari 0,05.

4.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) sebagai tolak ukur yang terdapat pada tabel *coefficients* pada output SPSS. Dalam hal ini jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

Tabel 4.9
Output SPSS Uji Multikolinearitas
Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sustainability Report	,962	1,040
Kinerja Keuangan	,962	1,040

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa persamaan 2 dengan masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* 0,962 dan nilai VIF 1,040. Hasil analisis tersebut telah memenuhi syarat dimana jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan untuk menemukan residual yang berkorelasi dengan periode sebelumnya. Uji Durbin Watson (DW Test) dapat digunakan untuk mengetahui gejala autokorelasi. Suatu model dapat dinyatakan tidak

mengalami autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 sampai 2(Sunyoto, 2016). Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.10
Output SPSS Uji Autokorelasi
Persamaan 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,196 ^a	,038	,025	,060285	1,437

a. Predictors: (Constant), Sustainability Report

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.10 dari hasil uji *Durbin-watson* maka persamaan 1 memperoleh nilai Durbin-watson sebesar 1,437. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan tersebut tidak mengalami autokorelasi. Hal tersebut disebabkan karena nilai dw sebesar 1,437 berada diantara -2 dan 2 sehingga persamaan tersebut tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4.11
Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi
Persamaan 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305 ^a	,093	,068	,567898	1,235

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Sustainability Report

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.11 dari hasil uji *Durbin-watson* maka persamaan 2 memperoleh nilai Durbin-watson sebesar 1,235. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan tersebut tidak mengalami autokorelasi. Hal tersebut disebabkan karena nilai dw sebesar 1,235 berada diantara -2 dan 2 sehingga persamaan tersebut tidak mengalami autokorelasi.

4.3.3 Analisis Model Regresi

4.3.3.1 Persamaa Model

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu teknik analisis regresi dan analisis jalur path. Variabel bebas pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel. Penelitian ini menggunakan dua persamaan dalam melakukan analisis data. Dua persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Persamaan 1

Tabel 4.12
Model Summary
Persamaan 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,196 ^a	,038	,025	,060285	1,437

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti

Tabel 4.13
Coefficients
Persamaan 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,060	,016		3,768	,000
Sustainability Report	,053	,031	,196	1,692	,095

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.12 dan tabel 4.13 bahwa memiliki *R-Square* sebesar 0,038 yang dimana jika dihitung dengan rumus $e1 = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0,038} = \sqrt{0,962} = 0,981$. Dengan demikian maka persamaan 1 memiliki model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha + \beta X1 + e1$$

$$Y1 = 0,060 + 0,053X1 + e1$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,060 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu variabel sustainability report bernilai konstan atau sama dengan bernilai 0. Dengan demikian maka nilai variabel terikat kinerja keuangan (ROE) sebesar 0,060 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *sustainability report* sebesar 0,053X. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap naiknya variabel *sustainability report* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,053X satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas memiliki sifat konstan.

Persamaan 2

Tabel 4.14
Model Summary
Persamaan 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305 ^a	,093	,068	,567898	1,235

Sumber : Output SPSS 22 diolah peneliti

Tabel 4.15
Coefficients
Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,690	,163		4,237	,000
Sustainability Report	,400	,302	,152	1,323	,190
Kinerja Keuangan	2,279	1,110	,237	2,052	,044

Sumber : Output SPSS 22 Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.14 dan tabel 4.15 bahwa memiliki *R-Square* sebesar 0,093 yang dimana jika dihitung dengan rumus e^2 yaitu $\sqrt{(1-R^2)} = \sqrt{(1-$

$0,093)=\sqrt{0,907} = 0,952$. Dengan demikian maka persamaan 2 memiliki model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_2 = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = 0,690 + 0,400X_1 + 2,279Y_1 + e_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0,690 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu variabel *sustainability report* dan kinerja keuangan (ROE) bernilai konstan atau sama dengan bernilai 0. Dengan demikian maka nilai variabel terikat nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,690 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *sustainability report* sebesar 0,400 X_1 . Nilai itu menunjukkan bahwa setiap naiknya variabel *sustainability report* sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan ditingkatkan sebesar 0,400 X_1 satuan dengan asumsi bahwa semua variabel bebas konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan sebesar 2,279 Y_1 . Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap naiknya variabel kinerja keuangan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan ditingkatkan sebesar 2,279 Y_1 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas konstan.

4.3.3.2 Uji Koefisiens Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) memiliki kegunaan untuk mengukur seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini terletak diantara 0 dan 1 yaitu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati nilai koefisien determinasi dengan angka 1 maka semakin baik model regresinya. Berdasarkan tabel 4.12 dan tabel 4.14 maka untuk

persamaan 1 dihasilkan nilai *R-Square* sebesar 0,038 atau 3,8 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *sustainability report* dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 3,8 %. Sedangkan 96,2 % dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini. Untuk persamaan 2 dihasilkan nilai *R-Square* sebesar 0,093 atau 9,3 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *sustainability report* dan kinerja keuangan dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 9,3%. Sedangkan 90,7% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan pengujian uji signifikan parsial (uji t).

4.3.4.1 Uji t

Uji t memiliki bertujuan untuk mengetahui kebenaran dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti. Uji t mentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Suatu hipotesis akan diterima atau ditolak berdasarkan pada nilai signifikansi dan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung (positif) > t-tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, jika t-hitung (positif) < t-tabel maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Selain itu, Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu menunjukkan bahwa 1 variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal itu berarti menunjukkan bahwa variabel bebas tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t terdapat dalam tabel 4.13 dan 4.15 sebagai berikut.

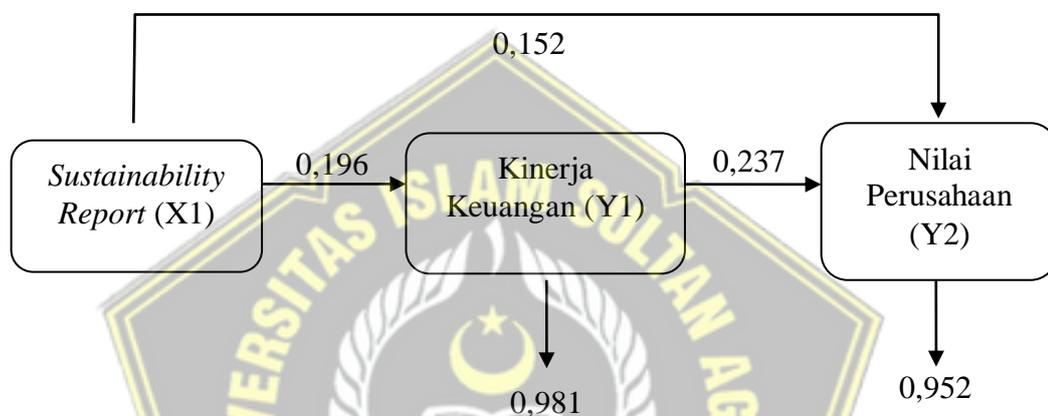
Berdasarkan tabel 4.13 dan tabel 4.15 dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Untuk persamaan 1 pada tabel 4.13 bahwa t-hitung variabel *sustainability report* sebesar 1,692 lebih kecil dari t-tabel 1,993. Nilai t-tabel diperoleh dari pengukuran derajat bebas yaitu jumlah sampel dikurang dengan jumlah variabel yaitu $74-2$ adalah 72 sehingga nilai t-tabel adalah 1,993.. Variabel *sustainability report* memiliki nilai signifikan sebesar 0,095 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak**.
2. Untuk persamaan 2 pada tabel 4.15 bahwa t-hitung variabel kinerja keuangan sebesar 2,052 lebih besar dari t-tabel 1,993. Variabel *kinerja keuangan* memiliki nilai signifikan sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.
3. Untuk persamaan 2 pada tabel 4.15 bahwa t-hitung variabel *sustainability report* sebesar 1,323 lebih kecil dari t-tabel 1,993. Variabel *sustainability report* memiliki nilai signifikan sebesar 0,190 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

4.3.4.2 Analisis jalur (Analysis Path)

Perhitungan analisis jalur dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1.
Analisis jalur

Metode analisis jalur ini menggambarkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel. Dalam hal ini variabel mediasi yaitu kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung. Berikut perhitungan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung kinerja keuangan terhadap hubungan *sustainability report* dan nilai perusahaan sebagai berikut :

Pengaruh langsung (SR Terhadap NP)	= 0,152	
Pengaruh tidak langsung (0,196 × 0,237) (SR melalui KK Terhadap NP)	= 0,046	
Total Pengaruh		_____ +
	= 0,198	

Jika nilai tidak langsung lebih besar dari nilai langsung maka akan menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel bebas melalui variabel intervening memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan berlaku sebaliknya.

Pengujian ini untuk mengetahui tingkat signifikan variabel intervening sebagai mediasi variabel independen terhadap variabel dependen maka diuji dengan sobel test sebagai berikut :

P = Standarized , Sp = Standar Error

$$\begin{aligned}
 Sp_{2p3} &= \sqrt{(P_3^2 \times Sp_2^2) + (P_2^2 \times Sp_3^2) + (Sp_2^2 \times Sp_3^2)} \\
 &= \sqrt{((0,237)^2 \times 0,031^2) + (0,196^2 \times 1,110^2) + (0,031^2 \times 1,110^2)} \\
 &= \sqrt{(0,056 \times 0,001) + (0,038 \times 1,232) + (0,001 \times 1,232)} \\
 &= \sqrt{(0,000 + 0,047 + 0,001)} \\
 &= \sqrt{0,048} \\
 &= 0,219
 \end{aligned}$$

Bersumber dari perhitungan diatas, maka t-hitung adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t\text{- hitung} &= P_2 \times P_3 / Sp_2P_3 \\ &= 0,196 \times 0,237 / 0,219 \\ &= 0,046 / 0,219 \\ &= 0,210 \end{aligned}$$

Uji sobel ini memiliki ketentuan apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel intervening memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan dan analisis diatas, maka kesimpulannya bahwa variabel *sustainability report* melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang memiliki nilai tidak langsung sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai langsung sebesar 0,152 dan t-hitung sebesar 0,210 yang lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1,993. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat menjadi mediasi antara hubungan *sustainability report* dengan nilai perusahaan secara tidak langsung.

4.3.5 Analisis Dan Pembahasan

4.3.5.1 Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dianalisis sebelumnya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,095 yang lebih dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 1,692 lebih kecil dari t-tabel 1,993. Hal itu dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menemukan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Tamara & Khairani (2023), Rhennata & Kurnia (2022), Damayanti et al (2023) yang menyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal itu disebabkan oleh pengungkapan *sustainability report* yang tidak konsisten karena masih banyaknya perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* karena masih bersifat sukarela (Tamara & Khairani, 2023). Selain itu, pengungkapan *sustainability report* mempunyai manfaat jangka panjang yang tidak bisa dirasakan entitas dalam jangka pendek.

Penyebab lain juga bisa terjadi karena investor belum bisa percaya terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan karena perusahaan cenderung ada yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan dan hanya sebagai bentuk formalitas perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* juga terkadang memerlukan biaya besar sehingga akan mengurangi keuntungan bersih perusahaan (Rhennata & Kurnia, 2022). Hal tersebut terjadi karena beberapa indikator yang mengakibatkan *sustainability report* tidak memberikan kontribusi besar terhadap kinerja keuangan perusahaan salah satunya ada beberapa indikator yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial yang dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan dan ada beberapa aspek yang hanya sebagai formalitas bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan peraturan yang berlaku sehingga indikator yang terdapat dalam *sustainability report* tidak menambah kinerja keuangan dalam perusahaan.

4.3.5.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dianalisis sebelumnya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 yang nilai ini kurang dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 2,052 lebih besar dari t-tabel 1,993 yang artinya kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah yang positif. Hal itu dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang mengemukakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Suganda (2020), Ishlah & Kurniawan (2023) dan Lumain et al., (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Supramono, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2021), Nengsih (2021), Elisa & Amanah (2021), Tristiawan & Shodiq (2020) dan Rafi et al., (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Para investor dapat berinvestasi ke perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang. Hal tersebut dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menambah penjualan sehingga akan berdampak pada *profit* perusahaan. *Profit* yang tinggi dapat meningkatkan harga saham yang akan

berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham yang dimiliki perusahaan. Harga saham yang tinggi maka akan mengakibatkan tingginya nilai perusahaan.

4.3.5.3 Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dianalisis sebelumnya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,190 yang lebih dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 1,323 lebih kecil dari t-tabel 1,993. Hal itu dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, masih terlihat dari beberapa perusahaan yang masih tidak konsisten dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan karena mengungkapkan laporan keberlanjutan berdasarkan pedoman indeks GRI masih bersifat sukarela. Hal tersebut menjadi penyebab para investor dalam mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan *sustainability report* ke laporan-laporan lainnya (Pratami & Jamil, 2021) Adanya hal tersebut menjadikan para investor tidak menjadikan *sustainability report* menjadi laporan utama dalam menentukan keputusan investasi.

Laporan keberlanjutan belum mampu menjadi pendorong investor untuk berinvestasi. Mayoritas para investor lebih tertarik pada saham perusahaan yang mempunyai laba yang besar tanpa memperhatikan pengungkapan keberlanjutan yang dianggap akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk menrealisasikan indikator-indikator yang tercantum dalam *sustainability report* (Novia

&Halmawati, 2022). Hal tersebut justru akan mengurangi laba dan akan mempengaruhi kinerja keuangan yang berdampak ada harga saham dan nilai perusahaan (Novia & Halmawati, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratami & Jamil (2021), Novia & Halmawati (2022), Putri & Ratna Mutumanikam (2022), Permadani & Kusumawati (2022) yang mengemukakan bahwa *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena mayoritas perusahaan yang melakukan pengungkapan dengan sedikit perbedaan terhadap tanggung jawab perusahaan yang menguntungkan perusahaan (Permadani & Kusumawati, 2022).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dihasilkan nilai tidak langsung sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai langsung sebesar 0,152 dan t-hitung sebesar 0,210 yang lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1,993. Cahya Utami & Muslichah (2019) dan Yulianty & Nugrahanti (2020) yang menemukan bahwa kinerja keuangan dapat menjadi mediasi *sustainability report* dengan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka nilai ROE belum mampu meningkatkan nilai *sustainability report* dan nilai perusahaan dan sebaliknya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan belum mampu memediasi hubungan *sustainability report* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Anna & Dwi R.T (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE tidak mampu memediasi hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *sustainability report* masih bersifat *medium-long term*.

Sustainability report bersifat *medium- long term* yang berarti siklus berkelanjutan ini mempunyai dampak yang berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama antara jangka menengah dan jangka panjang. Hal tersebut berarti informasi dan kegiatan yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan tidak hanya berpusat pada laba jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dan mempengaruhi keinginan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dari hal tersebut, kesimpulannya yaitu kinerja keuangan tidak bisa digunakan untuk menjadi mediasi hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening” (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi Dan Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Sustainability Report* tidak berdampak pada kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena beberapa indikator yang mengakibatkan *sustainability report* tidak memberikan kontribusi besar terhadap kinerja keuangan perusahaan salah satunya ada beberapa indikator yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial yang dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan sehingga indikator yang terdapat dalam *sustainability report* tidak menambah kinerja keuangan perusahaan.
2. Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada kegiatan penjualan dan laba bersih perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi dan penjualan serta profit perusahaan dapat mengalami peningkatan sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan.
3. *Sustainability report* tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena pengungkapan laporan keberlanjutan masih kurang di

Indonesia dan bersifat sukarela. Hal tersebut mengakibatkan *sustainability report* tidak dijadikan laporan utama dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga, *sustainability report* ini bersifat *medium long-term* sehingga manfaat dari *sustainability report* ini bersifat jangka panjang. Hal tersebut menyebabkan *sustainability report* ini tidak memberikan dampak langsung pada perusahaan dalam jangka pendek.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penelitian yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan di bidang ekonomi khususnya akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya keberlanjutan perusahaan ini dapat mengatasi permasalahan yang terjadi khususnya di bidang lingkungan dan sosial sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan.

2. Implikasi praktis

a. Bagi perusahaan

Perusahaan mampu memahami pertanggungjawaban atas informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan melalui *sustainability report* yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan keuntungan keuangan dan nilai perusahaan serta dapat mengurangi permasalahan lingkungan dan sosial yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan.

b. Bagi Investor

Para investor dapat melakukan investasinya dapat mempertimbangkan beberapa faktor pendukung terutama untuk mengevaluasi *sustainability report* secara mendetail. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui kinerja perusahaan yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan terutama yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan sehingga keputusan berinvestasi yang diambil sudah tepat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Masih kurangnya perusahaan yang konsisten menerbitkan *sustainability report* khususnya pada perusahaan sektor energi dan bahan baku sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan 29 sampel perusahaan.
2. Pembuatan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang digabung mengakibatkan jumlah sampel yang digunakan lebih sedikit.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dengan mengembangkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian mendatang dapat menambah variabel penelitian yang relevan dengan permasalahan tersebut seperti keputusan investasi, dan lain-lain.

2. Menambah jumlah sampel dari perusahaan lain seperti perusahaan sektor finansial, dan lain-lain.
3. Perusahaan yang belum mengungkapkan *sustainability report* secara lengkap dan konsisten diharapkan dapat mengungkapkan *sustainability report* sehingga bisa memberikan informasi kepada para *stakeholder*.



DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Y. D., & Dwi R.T, D. R. (2019). Sustainability Reporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.18804>
- Alamdqiyah, D., & Mahroji, M. (2024). Pengaruh Sustainability Reporting Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Performance. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 7287–7311. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.4779>
- Anna, Y. D., & Dwi R.T, D. R. (2019). Sustainability Reporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.18804>
- Arifbillah, R., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan Dan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Riset Terapan Akuntansi*, 06(02), 187–195.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Essentials of Financial Management*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=wxwzcgAACAAJ>
- Budiana, Q. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 662–673. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p09>
- Cahya Utami, R. L., & Muslichah, M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 269–288. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p269-288>
- Damayanti, R. R., Wijaya, A. L., & Setyahety, R. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Green Intellectual Capital, Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 5. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/4991>
- Devi, P. S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Intangible Assets, Kebijakan Keuangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.

- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Sustainability Standards Board. (2016). *Rangkaian Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 Terkonsolidasi*.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press. <https://books.google.co.id/books?id=5wLZzwEACAAJ>
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS PELITA BANGSA*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Hogiantoro, C. A., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2022). Sustainability Report Dan Kinerja Keuangan. *Media Mahardhika*, 21(1), 71–85. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v21i1.523>
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Effektif per 1 Januari 2018*. Ikatan Akuntans Indonesia.
- Imanullah, W. R., & Syaichu, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Diponegoro Journal of Management*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Ishlah, M. F., & Kurniawan, D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JEBISKU : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(2), 187–200.
- Liputan. (2022). *Direktur BEI : Pelaporan Keberlanjutan Meningkatkan Seiring Naiknya Investor di Indonesia*. MajalahCSR.
- Lukviarman, N. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Lumain, R., Mangantar, M., & Untu, V. (2021). The Effect Of Financial Performance Analysis On The Value Of The Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed On The IDX For The 2016-2020 Period. *EMBA*, 9(2), 913–922.
- Maharani, A. P., & Syafruddin, M. (2023). Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017.

Aksem: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan, 3(1), 1–13.

- Nengsih, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen)*, 12(2), 24–32.
- Novia, R., & Halmawati, H. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 40–58.
<https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471>
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 29–44. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1511>
- Pemerintah, I. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.*
- Permadani, M. J., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Non Keuangan, dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 67–77.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/3131/0%0A>
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/download/3131/2471>
- Pratami, Y., & Jamil, P. C. (2021). The Effect of Sustainability Reporting, Profitability, Capital Structure and Manager's Incentives on Company Value. *Economic , Business and Accounting*, 4(2), 434–444.
- Pratiwi, A., Zakyyatul Laila, K., & Anondo, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Asersi : Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 60–71.
<https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3313>
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Puspita, N., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69.
<https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.63-69>

- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Putri, R. F., Tiara, S., & Putri, R. F. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Bisnis Net*, 6(1), 349–356.
- Putri, V. O., & Ratna Mutumanikam, P. (2022). Pengaruh Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 31–39. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v18i1.541>
- Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal KORELASI. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 270–284.
- Rhennata, & Kurnia. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–21.
- Saefullah, E., Listiawati, L., & Abay, P. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XL Axiata, Tbk Dan PT Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011-2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BanqueSyar'i*, 04(01), 15–32. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regscuirbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Saputri, I. A., & Supramono, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 117–132. <https://doi.org/10.26623/jreb.v14i2.4228>
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed). BPFPE.
- Setyawati, E. J. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(07), 1–16.
- Sevnia, R., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3813–3822. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18195>

- Sunyoto, D. (2016). *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Cetakan Pertama)*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Tamara, Y., & Khairani, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *MDP Student Conference 2023*, 2(2), 501–506.
<https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/4334/1417>
- Tristiawan, Y. F., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 4*, 1266–1301.
- Wijaya, R. A., & Suganda, T. R. (2020). Pengaruh investment opportunity set, kinerja keuangan, dan intangible asset terhadap nilai perusahaan. *Jurnal AKUNTABEL*, 17(2), 215–225.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Yulianty, R., & Nugrahanti, P. T. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *JRPMA*, 4(1), 12–24.

